

**ANALISIS PENERAPAN HARGA SEWA VILLA DENGAN
METODE *ACTIVITY BASED COSTING* PADA LOHAS
WELLNES VILLAGE di KABUPATEN BINTAN**

SKRIPSI

OLEH

Nama : BOY RAMASETIADI

NIM : 14622020



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN
TANJUNGPINANG**

2020

**ANALISIS PENERAPAN HARGA SEWA VILLA DENGAN METODE
ACTIVITY BASED COSTING PADA LOHAS WELLNES VILLAGE di
KABUPATEN BINTAN**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Kijang (STIE) Pembangunan
Tanjungpinang

OLEH

NAMA : BOY RAMASETIADI

NIM : 14622020



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN
TANJUNGPINANG**

2020

TANDA PERSETUJUAN/PENGESAHAN SKRIPSI
ANALISIS PENERAPAN HARGA SEWA VILLA DENGAN METODE
ACTIVITY BASED COSTING PADA LOHAS WELLNES VILLAGE di
KABUPATEN BINTAN

Diajukan Kepada :

Panitia Komisi Ujian

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan
Tanjungpinang

Oleh

BOY RAMASETIADI
NIM : 14622041

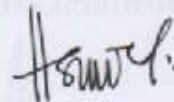
Menyetujui :

Pembimbing Pertama



Ranti Utami, S.E., M.Si., Ak.CA
NIDN. 1004117701/Lektor

Pembimbing Kedua



Hasnarika, S.Si., M.Pd
NIDN. 1020118901/Asisten Ahli

Mengetahui :

Ketua Program Studi,



Hendy Satria, S.E., M.Ak.
NIDN. 1015069101/ Lektor

Skripsi Berjudul:

ANALISIS PERBANDINGAN HARGA JUAL DENGAN METODE COST PLUS PRICING DAN METODE TINGKAT PEGEMBALAN ATAS MODAL YANG DIGUNAKAN PADA UD KIM KUI DI KIJANG

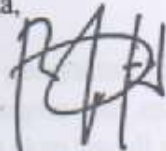
Yang Dipersiapkan dan Disusun Oleh :

BOY RAMASETIADI
NIM : 14622020

Telah dipertahankan di depan Panitia Komisi Ujian Pada Tanggal Dua Puluh Sembilan Bulan Agustus Tahun Dua Ribu Delapan Belas dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat Untuk Di Terima

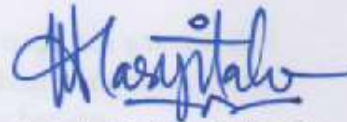
Panitia Komisi Ujian

Ketua,



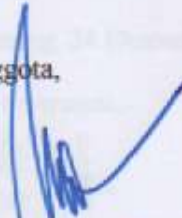
Ranti Utami, SE, M, Si, Ak, CA
NIDN. 1004117701 / Lektor

Sekretaris,



Masyitah As Sahara, SE, M, Si
NIDN. 1010109101 / Asisten Ahli

Anggota,



Meidi Yanto, SE, M, Ak
NIDK. 8804900016 / Asisten Ahli

Tanjungpinang, 17 Januari 2020
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang

Ketua,



Charly Marlinda, SE., M.Ak, Ak, CA
NIDN. 1029127801 / Lektor

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

NAMA : Boy Ramasetiadi
NIM : 14622020
Tahun Angkatan : 2014
Indkes Prestasi Kumulatif : 3,17
Program Studi / Jenjang : Akuntansi / Strata 1
Judul Skripsi : Analisis Penerapan Harga Sewa Villa dengan
Meetode Activity Based Costing Pada Lohas
Wellness Village di Kabupaten Bintan

Dengan ini menyatakan bahwa sesungguhnya bahwa seluruh isi dan materi dalam skripsi ini adalah benar hasil karya saya sendiri dan bukan rekayasa maupun karya orang lain.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun dan apabila dikemudian hari saya membuat pernyataan palsu, maka saya akan siap di proses sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Tanjungpinang, 24 Desember 2019

Penyusun,



Boy Ramasetiadi

NIM 14622020

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji Syukur kepada Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia-Nya, saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Tak lupa pula shalawat beriring salam tercurahkan kepada junjungan besar Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman kegelapan menuju ke zaman yang terang benderang. Melalui Karya Sederhana ini saya persembahkan untuk Keluarga Tercinta saya, terutama

Ayah dan Ibu:

Suparman (Alm) dan Neniati

Serta saudara-saudara kandung yang saya cintai

Terima kasih atas doa, dukungan, bimbingan, dan perhatian yang telah diberikan kepada saya selama ini. Semoga dengan skripsi yang saya persembahkan ini dapat membuat orang tua dan saudara-saudara saya bangga

HALAMAN MOTTO

"Hiduplah di tepi jalan dan meski dilempari dengan batu, tetapi tetap akan membalas dengan memberi buah"

(Abu Bakar As-Siddiq)

"Jangan berhenti berdoa untuk yang terbaik bagi orang yang kau cintai"

(Ali Bin Abi Thalib)

"Seseorang yang optimis akan melihat adanya kesempatan dalam setiap malapetaka, sedangkan orang pesimis melihat malapetaka dalam setiap kesempatan"

(Nabi Muhammad SAW)

"Raihlah ilmu, dan untuk meraih ilmu belajarlah untuk tenang dan sabar"

(Khalifah Umar)

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

NAMA : Boy Ramasetiadi
NIM : 14622020
Tahun Angkatan : 2014
Indkes Prestasi Kumulatif : 3,17
Program Studi / Jenjang : Akuntansi / Strata 1
Judul Skripsi : Analisis Penerapan Harga Sewa Villa dengan
Meetode Activity Based Costing Pada Lohas
Wellness Village di Kabupaten Bintan

Dengan ini menyatakan bahwa sesungguhnya bahwa seluruh isi dan materi dalam skripsi ini adalah benar hasil karya saya sendiri dan bukan rekayasa maupun karya orang lain.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun dan apabila dikemudian hari saya membuat pernyataan palsu, maka saya akan siap di proses sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Tanjungpinang, 24 Desember 2019

Penyusun,

Boy Ramasetiadi

NIM 14622020

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kepada Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia-Nya, saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Tak lupa pula shalawat beriring salam tercurahkan kepada junjungan besar Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman kegelapan menuju ke zaman yang terang benderang sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "ANALISIS PENERAPAN HARGA SEWA VILLA DENGAN METODE ACTIVITY BASED COSTING PADA LOHAS WELLNES VILLAGE DI KABUPATEN BINTAN" ini untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan studi serta dalam rangka memperoleh gelar sarjana Ekonomi Strata Satu pada Program Studi Akuntansi di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.

Dalam Proses penulisan skripsi ini tentunya tidak lepas dari bantuan banyak pihak yang selalu mendukung. Maka dengan ketulusan hati, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang tidak terhingga kepada pihak-pihak sebagai berikut:

1. Ibu Charly Marlinda, SE.,M.Ak.,Ak.,CA., selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
2. Bapak Hendy Satria, SE.M.Ak selaku Ketua Program Studi S1 Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan.
3. Ibu Sri Kurnia, SE.Ak.M.Si.CA selaku Wakil II Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan.

4. Bpk Imran Ilyas, MM selaku Wakil III Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan.
5. Ibu Ranti Utami, SE.M.Si.Ak.CA selaku Dosen Pembimbing I yang sangat membantu dalam menyusun skripsi ini dengan penuh kesabaran dan kesediaan di tengah-tengah kesibukan yang luar biasa untuk meluangkan waktu, memberikan bimbingan, arahan serta masukan agar penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
6. Ibu Hasnarika, S.Si.M.Pd selaku Dosen Pembimbing II yang juga telah meluangkan waktu dan ketelitian dalam penelitian skripsi ini.
7. Seluruh Dosen dan Staff Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
8. Kepada Almarhum Bapak Suparman dan saudara-saudara kandung saya tercinta yang telah memberikan dukungan, semangat dan kasih sayang yang tidak ada habisnya.
9. Kepada Ibuku tercinta yang selama masa hidupnya, telah memberikan bimbingan dan nasehat-nasehat yang tidak akan pernah aku lupakan.
10. Kepada Pimpinan dan Manajemen serta Staff Lohas Wellness Village.
11. Kepada Egi Indri Pratiwi yang selalu menemani di saat saya susah dan senang selama ini.
12. Kepada teman-teman seperjuangan Barokah, Lina SE, Siti Nurhasanah SE, Desi Ambarningsih, Teguh Aprianto SE, Abdi Ujianto, Feri Agustiawarman, Supriadi, Muhammad Gibrar dan teman-teman lain yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu.

13. Kepada sahabat-sahabat sepermainan yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu.

HALAMAN JUDUL 1

KELAMASAN 2

KELAMASAN 3

HALAMAN 4

HALAMAN 5

KATA PENGANTAR vi

DAFTAR ISI vii

DAFTAR TABEL viii

DAFTAR GAMBAR ix

DAFTAR LAMPIRAN x

ABSTRAK xi

KONTAK xii

BAH I. PENDAHULUAN 1

1.1. Latar Belakang Masalah 2

1.2. Rumusan Masalah 3

1.3. Tujuan Penelitian 4

1.4. Kegunaan Penelitian 5

1.4.1. Kegunaan Teoretis 5

1.4.2. Kegunaan Praktis 6

1.5. Sistematika Penulisan 7

BAH II. TINJAUAN PUSTAKA 8

2.1. Teori 9

2.1.1. Aspek 9

2.1.2. Aspek 10

2.1.3. Konsep 11

2.1.4. Klasifikasi 12

Tanjungpinang, 24 Desember 2019

Penyusun

Boy Ramasetiadi

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN BIMBINGAN	
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI UJIAN	
HALAMAN PERNYATAAN	
HALAMAN PERSEMBAHAN	
HALAMAN MOTTO	
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK	xvi
<i>ABSTRACT</i>	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Rumusan Masalah	5
1.3. Tujuan Penelitian	6
1.4. Kegunaan Penelitian	6
1.4.1 Kegunaan Ilmiah	6
1.4.2 Kegunaan Praktis	6
1.5. Sistematika Penulisan	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 Tinjauan Teori	9
2.1.1 Akuntansi Biaya	9
2.1.2 Akuntansi Manajemen	10
2.1.3 Konsep Biaya	11
2.1.4 Klasifikasi Biaya	12

2.1.5	Pengertian Biaya <i>Overhead</i> Pabrik.....	14
2.1.6	Pembebanan Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Pada ABC	15
2.1.7	Sistem <i>Activity Based Costing</i>	17
2.1.8	Keunggulan dan Kelemahan <i>Activity Based Costing</i>	19
2.1.9	Syarat Penerapan <i>Activity Based Costing</i>	20
2.1.10	Pemicu Biaya (<i>Cost Driver</i>)	22
2.1.11	Sistem ABC pada Perusahaan/Organisasi Jasa.....	24
2.2	Kerangka Pemikiran	25
2.3	Penelitian Terdahulu.....	27
BAB III METODOLOGI PENELITIAN		30
3.1	Jenis Penelitian	30
3.2	Jenis Data.....	30
3.3	Teknik Pengumpulan Data	31
3.4	Teknik Pengolahan Data.....	32
3.5	Teknik Analisis Data	32
3.6	Definisi Operasional Variabel	34
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		35
4.1.	Hasil Penelitian	35
4.1.1	Gambaran Umum Objek Penelitian	35
4.1.1.1	Sejarah <i>Lohas Wellnes Village</i>	35
4.1.1.2	Visi dan Misi <i>Lohas Wellnes Village</i>	36
4.1.1.3	Struktur Organisasi <i>Lohas Wellnes Village</i>	36
4.1.1.4	Deskripsi Pekerjaan	39
4.2.	Hasil dan Pembahasan	42
4.2.1	Perhitungan Harga Sewa Villa Menurut Manajemen <i>Lohas Wellnes Village</i>	42
4.2.2	Personalia <i>Lohas Wellnes Village</i>	47
4.2.3	Perhitungan Harga Pokok Sewa Villa di <i>Lohas Wellnes Village</i> menggunakan ABC	49

4.2.4 Perbandingan Perhitungan Harga Sewa Villa yang Menggunakan ABC dengan Metode yang Diterapkan di <i>Lohas Wellnes Viilage</i>	58
BAB V PENUTUP	60
5.1. Kesimpulan	60
5.2. Saran	61
5.2.1 Saran Untuk Perusahaan	61
5.2.2 Bagi Peneliti Selanjutnya	61
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
<i>CURICULUM VITAE</i>	

DAFTAR TABEL

Tabel	Judul	Halaman
Tabel 1.1	Tarif Sewa Masing-Masing Penginapan pada Lohas Wellness Village	5
Tabel 4.1	Harga Sewa dan Fasilitas Villa di Lohas Wellness Village Tahun 2018.....	43
Tabel 4.2	Jumlah Kamar Tersedia untuk di Jual pada Tahun 2018.....	44
Tabel 4.3	Jumlah Hari Sewa Villa di Lohas Wellness Village Tahun 2018.....	44
Tabel 4.4	Occupancy Rate Lohas Wellness Village Tahun 2018.....	45
Tabel 4.5	Penjualan Jasa Sewa Villa Lohas Wellness Village Tahun 2018	46
Tabel 4.6	Persentase Pendapatan Penjualan Jasa Sewa Lohas Wellness Village Tahun 2018.....	46
Tabel 4.7	Jumlah Karyawan di Lohas Wellness Village	48
Tabel 4.8	Identifikasi Aktivitas dan Level Aktivitas	50
Tabel 4.9	Penentuan <i>Cost Driver</i>	52
Tabel 4.10	Rincian Biaya Aktivitas <i>Cost Pool I</i>	52
Tabel 4.11	Rincian Biaya Aktivitas <i>Cost Pool II</i>	53
Tabel 4.12	Rincian Biaya Aktivitas <i>Cost Pool III</i>	54
Tabel 4.13	Rincian Biaya Aktivitas <i>Cost Pool IV</i>	54
Tabel 4.14	Rincian Biaya Aktivitas <i>Cost Pool V</i>	55
Tabel 4.15	Pengalokasian Data <i>Cost Driver</i> Tahun 2018.....	55
Tabel 4.16	Tarif Per Unit <i>Cost Driver</i>	56
Tabel 4.17	Harga Pokok Sewa Villa per Hari Tipe A	57
Tabel 4.18	Harga Pokok Sewa Villa per Hari Tipe B.....	57
Tabel 4.19	Harga Pokok Sewa Villa per Hari Tipe C.....	58
Tabel 4.20	Perbandingan Harga Jual Villa Menurut Perusahaan dan Menurut <i>Activity Based Costing</i> (Sesudah Margin).....	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Judul	Halaman
Gambar 2.1	Kerangka Pemikiran Penelitian	26
Gambar 4.1	Struktur Organisasi Lohas Wellnes Village	38

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Judul Lampiran
Lampiran 1	: Daftar Pertanyaan
Lampiran 2	: Biaya Overhead Listrik
Lampiran 3	: Biaya Overhead Air
Lampiran 4	: Biaya Sarapan
Lampiran 5	: Biaya Tenaga Kerja
Lampiran 6	: Biaya Laundry
Lampiran 7	: Biaya Wifi
Lampiran 8	: Biaya Iklan dan Promosi
Lampiran 9	: Biaya Bahan Bakar
Lampiran 10	: Biaya Pajak
Lampiran 11	: Biaya Penyusutan
Lampiran 12	: Biaya Pemeliharaan
Lampiran 13	: Biaya Aktivitas Penginapan
Lampiran 14	: Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
Lampiran 15	: Persentase Plagiat
Lampiran 16	: Riwayat Hidup

ABSTRAK

ANALISIS PENERAPAN HARGA SEWA VILLA DENGAN METODE ACTIVITY BASED COSTING PADA LOHAS WELLNES VILLAGE di KABUPATEN BINTAN

Kata Kunci : Konsep Biaya, *Activity Based Costing* (ABC), *Cost Driver*.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) untuk mengetahui biaya sewa yang ditetapkan oleh Lohas Wellness Village, (2) untuk mengetahui hasil perbandingan biaya sewa kamar antara metode yang digunakan oleh manajemen hotel dengan metode *Activity Based Costing*.

Metode penelitian ini terdiri dari: (1) melakukan wawancara ke pihak manajemen dan ke bagian keuangan untuk memperoleh data yang diperlukan, (2) melakukan observasi langsung pada *room division* guna mendapatkan data dan informasi yang di butuhkan, (3) menganalisis dokumentasi yang ada berupa laporan inventaris, laporan penjualan kamar, laporan asset.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapatkan, harga kamar dari hasil perhitungan menggunakan metode ABC pada jenis Villa Tipe A, Tipe B, Tipe C Berturut-turut adalah Rp. 1.662.276,- ,Rp. 1.232.255,- ,Rp. 758.807,- sedangkan harga yang diterapkan oleh manajemen hotel secara berturut-turut adalah Rp. 1.800.000,- ,Rp. 1.500.000,- ,Rp. 1.000.000,-.

Jadi, hasil penelitian menunjukkan bahwa pada tahun 2018, Lohas Wellness Village beroperasi dengan harga pasaran yang tinggi.

Skripsi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan, 20 Desember 2019, 67 halaman + 21 tabel + 12 lampiran.

Referensi : 22 buku (2010 – 2020 dan 14 jurnal)

Dosen Pembimbing 1 : Ranti Utami, SE.M.Si.Ak.CA

Dosen Pembimbing 2 : Hasnarika, S.Si.M.Pd

ABSTRACT
ANALYSIS OF THE APPLICATION OF VILLA RENTAL PRICES USING
ACTIVITY BASED COSTING METOHD IN THE WELLNES VILLAGE
LOHAS IN BINTAN REGENCY

Keywords: Cost Concept, Activity Based Costing (ABC), Cost Driver.

This study aims to: (1) to find out the rental costs determined by Lohas Wellness Village, (2) to find out the results of the comparison of the cost of renting rooms between the methods used by hotel management with the Activity Based Costing method.

This research method consists of: (1) conducting interviews with management and the finance department to obtain the necessary data, (2) conducting direct observations in the room division to get the data and information needed, (3) analyzing the documentation in the form inventory report, room sales report, asset report. Based on the research results obtained, the room price from the calculation using the ABC method on the type of Villa Type A, Type B, Type C in a row is Rp. 1,662,276, -, Rp. 1,232,255, -, Rp. 758,807, - while the price applied by hotel management in a row is Rp. 1,800,000 - Rp. 1,500,000, -, Rp. 1,000,000.

So, the results of the study showed that in 2018, Lohas Wellness Village was operating at a high market price.

Thesis of the College of Economics (STIE) Development, 20 December 2019, 67 pages + 21 tables + 12 attachments.

References: 22 books (2010 - 2020 and 14 journals)

Supervisor 1: Ranti Utami, SE.M.Si.Ak.CA

Supervisor 2: Hasnarika, S.Si.M.Pd

Daftar Pertanyaan

1. Bagaimana sejarah berdirinya Lohas Wellness Village ?
2. Berapa kamar yang terjual untuk setiap jenis nya selama tahun 2018 ?
3. Berapa total margin yang diharapkan oleh perusahaan ?
4. Bagaimana metode perhitungan biaya sewa villa yang digunakan oleh Lohas Wellness Village ?
5. Berapa jumlah biaya listrik, air, wifi, biaya penyusutan, biaya pemeliharaan dan lain-lainnya selama tahun 2018 di Lohas Wellness Village ?
6. Berapa jumlah karyawan di Lohas Wellness Village ?
7. Berapa total gaji yang diterima karyawan pada tahun 2018 di Lohas Wellness Village ?
8. Fasilitas apa saja yang di tawarkan oleh Lohas Wellness Village ?

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Potensi wisata dalam negeri berperan penting bagi industri jasa penginapan. Bisnis hotel dan resort misalnya, tumbuh karena ditopang meningkatnya sektor pariwisata. Pertumbuhan industri jasa penginapan juga dipengaruhi oleh perkembangan hotel dan resort yang dikelola baik pengelola dalam negeri maupun luar negeri. Bertambahnya hotel dan resort akan menyebabkan persaingan bisnis yang sejenis. Kondisi ini menuntut para pengembang atau pelaku usaha untuk fokus menjamin kualitas dan pelayanan, serta harga yang terjangkau. Perusahaan harus dapat secara efisien dan efektif menentukan harga yang sesuai dengan kualitas dan pelayanan yang mampu bertahan melawan pesaing. Penetapan biaya yang tepat akan menghasilkan biaya yang akurat, efisien, dan efektif. Penetapan biaya juga sangat berpengaruh pada penentuan harga pokok.

Mayoritas hotel dan resort masih menggunakan metode konvensional dalam penetapan biayanya. Pembebanan biaya produksi dilakukan atas biaya langsung dan tidak langsung yang berhubungan dengan produk. Pembebanan biaya tersebut dilakukan dengan berdasarkan pembebanan secara menyeluruh atau per departemen. Metode ini tidak sesuai dengan jenis produk jasa yang bervariasi, sehingga memberikan informasi biaya yang terdistorsi atau tidak akurat dalam pembebanan biaya.

Harga pokok mempunyai peranan yang sangat penting dalam menentukan harga jual produk. Penetapan biaya yang lebih tepat akan menghasilkan harga pokok produks/jasa yang lebih akurat. Oleh karena itu, perusahaan harus benar-benar teliti dalam menentukan harga pokok produksinya. Dalam perhitungan biaya produk untuk menentukan harga pokok produksi/jasa masih banyak perusahaan yang menggunakan sistem tradisional.

Sistem akuntansi tradisional, dalam pembebanan biaya produksi dilakukan atas biaya langsung dan tidak langsung yang berhubungan dengan produk. Secara tradisional pembebanan biaya produk dilakukan dengan menggunakan dasar pembebanan secara menyeluruh. Hal ini akan menimbulkan banyak masalah karena produk yang dihasilkan tidak dapat mencerminkan biaya yang sebenarnya diserap untuk menghasilkan produk tersebut. Sebagai akibatnya akan muncul produk *under costing* dan produk *over costing*. Distorsi tersebut mengakibatkan kesalahan pengambilan keputusan dalam hal harga produk dan kelangsungan organisasi. Sehingga perlu diterapkannya sistem penentuan harga pokok produk berdasarkan aktivitasnya (*activity based*) atau lebih dikenal dengan nama *Activity Based Costing System*. *Activity Based Costing System* merupakan sebuah sistem informasi akuntansi yang mengidentifikasi bermacam-macam aktivitas yang dikerjakan di dalam suatu organisasi dan mengumpulkan biaya dengan dasar sifat yang ada dari aktivitas tersebut.

Metode *Activity Based Costing* dapat menyediakan informasi perhitungan biaya yang lebih baik dan dapat membantu manajemen dalam mengelola perusahaan secara efisien serta memperoleh pemahaman yang lebih baik atas

keunggulan kompetitif, kekuatan dan kelemahan perusahaan. Sehingga dengan metode *Activity Based Costing* dapat menyajikan informasi harga pokok produk/jasa secara cermat dan akurat bagi kepentingan manajemen. Konsep sistem *Activity Based Costing* merupakan alternatif solusi yang ditempuh oleh perusahaan untuk mendapatkan informasi akuntansi yang relevan dalam keragaman kondisi dan sistem *Activity Based Costing* ini, dapat diterapkan pada *Lohas Wellness Village* tentunya disesuaikan dengan situasi dan kondisi manajemen perusahaan. Manajemen memerlukan informasi untuk memungkinkan manajer melakukan pengelolaan terhadap berbagai aktivitas dalam menghasilkan *cost object*. Oleh karena itu, manajemen harus mampu mengelola sumber daya dengan melakukan perancangan kembali sistem akuntansi manajemen yang mampu mencerminkan sumber daya dalam aktivitas produk/jasa.

Oleh karena itu konsep sistem *Activity based Costing* merupakan alternatif solusi yang ditempuh oleh perusahaan untuk mendapatkan informasi akuntansi yang relevan dalam keragaman kondisi dan sistem ABC ini menurut harapan, dapat diterapkan pada Penginapan *Lohas Wellness Village* tentunya disesuaikan dengan situasi dan kondisi manajemen perusahaan.

Lohas Wellness Village merupakan salah satu resort bintang tiga yang ada di Bintan. Seiring dengan berjalannya waktu kini *Lohas Wellness Village* mulai eksis menapaki kerasnya persaingan dunia pariwisata di Bintan, dengan mengandalkan fasilitas yang ada sehingga dapat menarik para wisatawan dari berbagai mancanegara untuk berkunjung di *Lohas Wellness Village* Kabupaten

Bintan. Namun, seiring dengan perkembangannya *Lohas Wellnes Village* ini masih menggunakan perbandingan harga pasar dalam penerapan harga sewa villa.

Lohas Wellness Village tidak terlepas dari kendala-kendala dalam menentukan harga sewa villa. Adapun kendala yang dihadapi yaitu harga sewa villa yang tinggi dibandingkan dengan villa yang ada didaerah sekitarnya. Sehingga, kurangnya minat dari masyarakat kalangan menengah kebawah. Dengan kurangnya minat dari masyarakat membuat laba yang ditargetkan oleh perusahaan tidak tercapai.

Lohas Wellness Village mengandalkan fasilitas yang ada seperti, 40 kamar penginapan yang dibagi dalam tiga (3) tipe penginapan yaitu: villa tipe A, villa tipe B dan villa tipe C. *Lohas Wellness Village* juga menyediakan berbagai fasilitas umum yang dapat digunakan oleh wisatawan yaitu, ruang karaoke, fitness, tenis meja, memanah, meja pingpong mini, bulu tangkis, basket, lapangan tenis, catur, mahjong, memancing, danau rekreasi, sewa sepeda, berenang, golf, pertanian, hortikultura, yoga, *tai chi* dan taman bermain anak-anak dan sebagainya. Resort ini dilengkapi dengan akses internet dan *wifi* dan masih banyak lagi.

Dengan melihat karakteristik spesifikasi jenis penginapan, pelayanan, serta potensi persaingan dari kompetitor maka salah satu cara yang dilakukan *Lohas Wellness Village* dalam upaya meningkatkan efisiensi biayanya adalah dengan menentukan harga pokok produk/jasa secara tepat. Cara yang ditempuh perusahaan untuk menentukan harga pokok produksi/jasa secara akurat dan efektif

adalah dengan menggunakan konsep *Activity Based Costing*. Adapun tarif sewa masing-masing penginapan yang ada di *Lohas Wellnes Village* adalah sebagai berikut :

Tabel 1.1

Tarif Sewa Masing-Masing Penginapan Pada
Lohas Wellnes Village

Type Villa	Tarif Sewa Perhari (Rp)
Villa Tipe A	Rp. 1.800.000
Villa Tipe B	Rp. 1.500.000
Villa Tipe C	Rp. 1.000.000

Sumber : Data Lohas Wellnes Village Tahun 2018

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dalam penelitian ini penulis tertarik untuk menyusun skripsi dengan judul **“ANALISIS PENERAPAN HARGA SEWA VILLA DENGAN METODE *ACTIVITY BASED COSTING* PADA *LOHAS WELLNES VILLAGE*.”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penentuan harga sewa villa pada *Lohas Wellnes Village*?
2. Berapa harga sewa villa bila menggunakan metode *Activity Based Costing*?

3. Bagaimana perbandingan harga sewa villa yang ditentukan perusahaan dengan tarif menurut metode *Activity Based Costing* pada *Lohas Wellnes Village* ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penentuan harga sewa villa pada *Lohas Wellnes Village*.
2. Untuk mengetahui harga sewa villa bila menggunakan metode *Activity Based Costing*.
3. Untuk menganalisis perbandingan harga sewa villa yang ditentukan perusahaan dengan tarif menurut metode *Activity Based Costing* pada *Lohas Wellnes Village*.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Ilmiah

Hasil dari penelitian ini dapat menjadi landasan dalam pengembangan *Lohas Wellness Village* atau penerapan harga sewa villa secara lebih lanjut. Selain itu juga dapat menjadi sebuah nilai tambah bagi perusahaan lain yang bergerak di bidang yang sama.

1.4.2 Kegunaan Praktis

1. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna perusahaan sebagai masukan untuk meningkatkan kinerja dan menentukan suatu strategi perusahaan khususnya dalam mengoptimalkan fungsi dan peranan informasi.

2. Bagi penulis, dapat menjadi sarana untuk mengembangkan potensi diri atau wawasan khususnya yang berkaitan dengan materi yang disajikan.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan di dalam penelitian ini disajikan untuk memberikan gambaran keseluruhan isi penelitian. Adapun sistematika pembahasan yang terdapat dalam penelitian ini terdiri dari tiga bab. Berikutnya ini adalah uraian sistematika penulisan dalam penelitian ini :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini akan menjelaskan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kerangka pemikiran, sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini akan menjelaskan tentang landasan teori akuntansi biaya, akuntansi manajemen, konsep biaya, klasifikasi biaya, biaya *overhead* pabrik, metode *activity based costing* serta kerangka pemikiran dan penelitian terdahulu.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang metode penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, metode analisis data, serta lokasi dan jadwal penelitian.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan tentang deskripsi objek penelitian, hasil pengolahan data, analisis data serta interpretasi hasil.

BAB V : PENUTUP

Bab ini menguraikan kesimpulan dari hasil penelitian yang diperoleh dari pembahasan serta saran yang berhubungan dengan hasil akhir penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teori

2.1.1 Akuntansi Biaya

Secara garis besar akuntansi berarti pencatatan, penggolongan, peringkasan dan penyajian dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi dalam suatu perusahaan. Sedangkan biaya berarti pengorbanan materi yang telah terjadi untuk mencapai tujuan tertentu.

Untuk memahami apa yang dimaksud dengan pengertian akuntansi biaya lebih detailnya penulis memperoleh bermacam-macam definisi yang dikemukakan oleh para ahli diantaranya adalah:

(Bustami, 2010) mengemukakan bahwa akuntansi biaya adalah suatu bidang yang mempelajari bagaimana cara mencatat, mengukur dan melaporkan tentang informasi biaya yang digunakan dan membahas tentang penentuan harga pokok produksi dalam suatu produk yang diproduksi dan di jual di pasar. (Surjadi, 2013) Akuntansi biaya adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, dan penyajian biaya-biaya pembuatan dan penjualan produk atau penyerahan jasa dengan cara tertentu beserta penafsiran terhadap hasilnya. Akuntansi biaya menyediakan informasi yang dibutuhkan untuk akuntansi manajemen dan akuntansi keuangan.

(Mulyadi, 2014) akuntansi biaya adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan dan penyajian biaya pembuatan dan penjualan produk jasa dengan

cara-cara tertentu serta penafsiran terhadapnya. (Halim, 2015) akuntansi biaya adalah akuntansi yang membicarakan penentuan harga pokok (*cost*) dari suatu produk yang diproduksi (atau dijual dipasar), baik untuk memenuhi pesanan dan pemesanan maupun untuk menjadi persediaan barang dagangan yang akan dijual.

2.1.2 Akuntansi Manajemen

Secara garis besar definisi dari akuntansi manajemen adalah salah satu bidang akuntansi yang bertujuan menyajikan laporan-laporan untuk tujuan dan kepentingan pihak internal perusahaan dalam melaksanakan suatu proses manajemen yang terdiri atas sebuah perencanaan, pengorganisasian, pengarahan serta pengendalian.

Berikut ini adalah definisi akuntansi manajemen dari beberapa ahli , antara lain :

(Blocher, Stout, Cokins, 2014) mendefinisikan bahwa akuntansi manajemen adalah suatu profesi yang melibatkan kemitraan dalam pengambilan keputusan manajemen, menyusun perencanaan dan sistem manajemen kinerja, serta menyediakan keahlian dalam pelaporan keuangan dan pengendalian untuk membantu manajemen dalam memformulasikan dan mengimplementasikan suatu strategi organisasi.

(Krismiaji, 2011) menjelaskan akuntansi manajemen adalah Suatu cabang ilmu akuntansi yang menghasilkan informasi untuk manajemen atau pihak internal perusahaan. Penggunaan utama informasi akuntansi manajemen adalah para manajer yang bertugas merencanakan kegiatan, menerapkan rencana dan

mengarahkan serta mengendalikan kegiatan organisasi tersebut atau berjalan sesuai rencana.

(Rudianto, 2013) menjelaskan bahwa pengertian akuntansi manajemen adalah Sistem akuntansi dimana informasi yang dihasilkannya ditujukan kepada pihak-pihak internal organisasi, seperti manajer keuangan, manajer produksi, manajer pemasaran, dan sebagainya guna pengembalian keputusan internal organisasi. (Hansen, 2013) pengertian akuntansi manajemen adalah proses mengidentifikasi, mengumpulkan, mengukur, mengklasifikasi dan melaporkan informasi yang bermanfaat bagi pengguna internal dalam merencanakan, mengendalikan dan mengambil keputusan.

2.1.3 Konsep Biaya

Biaya merupakan hal yang pasti akan kita keluarkan dalam sebuah aktivitas operasional. Sedangkan konsep biaya konsep yang terpenting dalam akuntansi manajemen dan akuntansi biaya. Adapun tujuan memperoleh informasi biaya digunakan untuk proses perencanaan, pengendalian dan pembuatan keputusan.

Berikut ini adalah beberapa definisi tentang konsep biaya dari para ahli: (Mulyadi, 2010) mengungkapkan biaya merupakan Objek yang diproses oleh akuntansi biaya. Dalam arti luas biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi, yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu.

(Prawironegoro, Darsono., 2010) dijelaskan bahwa biaya adalah kas dan setara kas yang dikorbankan untuk memproduksi atau memperoleh barang atau jasa yang diharapkan akan memperoleh manfaat atau keuntungan dimasa mendatang. (Siregar, Baldric, Suropto, Bambang, 2013) menyatakan bahwa biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi untuk memperoleh barang atau jasa yang diharapkan memberi manfaat sekarang atau masa yang akan datang.

2.1.4 Klasifikasi Biaya

Klasifikasi biaya diperlukan untuk mengembangkan data biaya yang dapat membantu manajemen dalam mencapai tujuannya. Klasifikasi biaya adalah proses pengelompokan atas keseluruhan elemen-elemen biaya secara sistematis ke dalam golongan-golongan tertentu untuk dapat memberikan informasi biaya yang lengkap bagi pimpinan perusahaan dalam mengelola dan menyajikan fungsinya.

(Mulyadi, 2010) terdapat berbagai macam cara penggolongan biaya, yaitu:

Berbagai macam penggolongan biaya yaitu:

1. Penggolongan Biaya Menurut Objek Pengeluaran.

Objek pengeluaran merupakan dasar penggolongan biaya. Misalnya nama obyek pengeluaran adalah bahan bakar, maka semua pengeluaran yang berhubungan dengan bahan bakar disebut “biaya bahan bakar”.

2. Penggolongan Biaya Menurut Fungsi Pokok dalam Perusahaan.

Dalam perusahaan industri, ada tiga fungsi pokok, yaitu fungsi produksi, fungsi pemasaran, dan fungsi administrasi dan umum.

3. Penggolongan biaya menurut hubungan biaya dengan sesuatu yang dibiayai.

4. Penggolongan biaya menurut perilaku dalam hubungannya dengan perubahan volume kegiatan.
5. Penggolongan biaya atas dasar jangka waktu manfaatnya.

(Bustami, 2010) mengatakan pengklasifikasian biaya yang umum digunakan adalah biaya dalam hubungan dengan sebagai berikut:

1. Biaya dalam hubungan dengan produk.

Adalah biaya yang digunakan dalam proses produksi yang terdiri:

- a. Biaya bahan baku langsung, adalah bahan baku yang merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari produk selesai dan dapat ditelusuri langsung kepada produk selesai.
 - b. Biaya tenaga kerja langsung, adalah tenaga kerja yang digunakan dalam merubah atau mengonversi bahan baku menjadi produk selesai dan dapat ditelusuri secara langsung kepada produk selesai.
 - c. Biaya *overhead* pabrik, adalah biaya selain bahan baku langsung dan tenaga kerja langsung tetapi membantu dalam mengubah bahan menjadi produk jadi. Biaya dalam hubungan dengan volume produksi.
2. Biaya dalam hubungan dengan volume atau perilaku biaya dapat biaya dalam hubungan dengan departemen produksi. Adapun pengelompokkan biaya dalam hubungannya dengan departemen produksi yaitu:
 - a. Biaya dalam hubungan dengan periode waktu.
 - b. Biaya dalam hubungannya dengan pengambilan keputusan.

- c. Berdasarkan klasifikasi biaya menurut para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa dalam pengklasifikasian yaitu terdapat biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik.

2.1.5 Pengertian Biaya *Overhead* Pabrik

Biaya *overhead* pabrik (Salman, 2013) adalah biaya produksi yang dikeluarkan perusahaan selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Biaya *overhead* pabrik meliputi biaya bahan pembantu atau penolong, biaya penyusutan aktiva pabrik, biaya sewa gedung pabrik, dan biaya *overhead* lain-lain.

Biaya *overhead* pabrik diklasifikasikan menjadi tiga kelompok berdasarkan karakteristiknya dalam hubungannya dengan produksi. Tiga kelompok tersebut adalah:

1. Biaya *overhead* pabrik variable

Biaya *overhead* pabrik variabel adalah biaya *overhead* pabrik yang totalnya mengalami perubahan secara proporsional sesuai dengan perubahan volume produksi.

2. Biaya *overhead* pabrik tetap

Biaya *overhead* pabrik tetap adalah biaya *overhead* pabrik yang dalam kapasitas relevan, totalnya tetap konstan meskipun volume produksi berubah-ubah.

3. Biaya *overhead* pabrik semi-variabel merupakan biaya *overhead* pabrik yang totalnya berubah.

2.1.6 Pembebanan Biaya *Overhead* Pada ABC

Metode *Activity Based Costing* akan menghasilkan perhitungan yang lebih akurat, karena metode ini dapat mengidentifikasi secara teliti aktivitas-aktivitas yang dilakukan manusia, mesin dan peralatan dalam menghasilkan suatu produk maupun jasa. Menurut Warindrani terdapat dua tahapan pembebanan biaya *overhead* dengan metode *Activity Based Costing* yaitu:

1. Biaya *overhead* dibebankan pada aktivitas-aktivitas. Dalam tahapan ini diperlukan 5 (lima) langkah yang dilakukan yaitu:

a. Mengidentifikasi aktivitas.

Pada tahap ini harus diadakan (1) identifikasi terhadap sejumlah aktivitas yang dianggap menimbulkan biaya dalam memproduksi barang atau jasa dengan cara membuat secara rinci tahap proses aktivitas produksi sejak menerima barang sampai dengan pemeriksaan akhir barang jadi dan siap dikirim ke konsumen, dan (2) dipisahkan menjadi kegiatan yang menambah nilai (*value added*) dan tidak menambah nilai (*non added value*).

b. Menentukan biaya yang terkait dengan masing-masing aktivitas.

Aktivitas merupakan suatu kejadian atau transaksi yang menjadi penyebab terjadinya biaya (*cost driver* atau pemicu biaya). *Cost driver* atau pemicu biaya adalah dasar yang digunakan dalam *Activity Based Costing* yang merupakan faktor-faktor yang menentukan seberapa besar

atau seberapa banyak usaha dan beban tenaga kerja yang dibutuhkan untuk melakukan suatu aktivitas.

- c. Mengelompokkan aktivitas yang seragam menjadi satu. Pemisahan kelompok aktivitas diidentifikasi sebagai berikut:
 1. *Unit level activities* merupakan aktivitas yang dilakukan untuk setiap unit produk yang dihasilkan secara individual.
 2. *Batch level activities* merupakan aktivitas yang berkaitan dengan sekelompok produk.
 3. *Product sustaining activities* dilakukan untuk melayani berbagai kegiatan produksi produk yang berbeda antara satu dengan yang lainnya.
 4. *Facility sustaining activities* sering disebut sebagai biaya umum karena tidak berkaitan dengan jenis produk tertentu.
 - d. Menggabungkan biaya dari aktivitas yang dikelompokkan. Biaya untuk masing-masing kelompok (*unit, batch level, product, dan facility sustaining*) dijumlahkan sehingga dihasilkan total biaya untuk tiap-tiap kelompok.
 - e. Menghitung tarif per kelompok aktivitas (*homogeny cost pool rate*).
Dihitung dengan cara membagi jumlah total biaya pada masing-masing kelompok dengan jumlah *cost driver*.
2. Membebankan biaya aktivitas pada produk.

Setelah tarif per kelompok aktivitas diketahui maka dapat dilakukan perhitungan biaya *overhead* yang dibebankan pada produk adalah sebagai berikut:

$$\text{Overhead yang dibebankan} = \text{tarif kelompok} \times \text{jumlah}$$

$$\text{konsumsi tiap produk}$$

2.1.7 Sistem *Activity Based Costing* (ABC)

(Garrison, Ray H., Eric W. Noreen, 2011) metode ABC adalah metode *costing* yang dirancang untuk menyediakan informasi biaya bagi manajer untuk pembuatan keputusan strategis dan keputusan lain yang mempengaruhi kapasitas dan biaya tetap. (Weygandt, Jerry J., Donald E. Kieso, 2010) “*Activity Based Costing is a cost accounting system that focuses on the activities performed in manufacturing a specific product*”. Yang berarti *Activity Based Costing* adalah suatu metode dalam akuntansi biaya yang berfokus pada aktivitas yang dilakukan dalam proses manufaktur dari suatu produk.

(Rudianto, 2013) *Activity Based Costing* (ABC) adalah pendekatan penentuan biaya produk yang membebankan biaya ke produk atau jasa berdasarkan konsumsi sumber daya oleh aktivitas. (Krismiaji, 2011) ABC sistem adalah merupakan sebuah sistem yang pertama kali menelusur biaya ke aktivitas yang menyebabkan biaya tersebut dan membebankan biaya aktivitas kepada produk.

(Blocher, E. J., Stout, D. E., & Cokins, 2011) ABC merupakan pendekatan perhitungan biaya yang membebankan biaya sumber daya ke objek biaya berdasarkan aktivitas yang dilakukan untuk objek biaya. (Samryn, 2012) ABC merupakan suatu metode yang membentuk kumpulan biaya untuk tiap kegiatan utama dalam suatu organisasi melalui dua tahap. Tahap pertama

meliputi identifikasi pusat-pusat aktivitas sebagai *cost driver*, dan yang kedua mengalokasikan biaya *overhead* pada setiap aktivitas.

Ahmad Dunia dan Wasilah (2012) mendefenisikan ABC (*activity based costing*) sebagai “suatu sistem pendekatan perhitungan biaya yang dilakukan berdasarkan aktivitas-aktivitas yang ada di perusahaan”. Siregar dkk (2014) mengemukakan bahwa *activity based costing* (ABC) merupakan “metode penentuan biaya produk yang pembebanan biaya overhead berdasarkan pada aktivitas-aktivitas yang dilakukan dalam kaitannya dengan proses produksi”.

Menurut Mulyadi (2014) *Activity Based Costing* yaitu: sistem informasi biaya yang berorientasi pada penyediaan informasi lengkap tentang aktivitas untuk memungkinkan personel perusahaan melakukan pengolahan terhadap aktivitas. Sistem informasi ini menggunakan aktivitas sebagai basis serta pengurangan biaya dan penentuan secara akurat kos produk/jasa sebagai tujuan.

Activity based costing system merupakan sistem informasi biaya yang didesain dalam era teknologi informasi, yang memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Menyediakan informasi detail, baik informasi keuangan maupun non keuangan.
2. Menyediakan informasi untuk pemberdayaan karyawan agar menjadi *business people*, tidak sekedar karyawan gajian (*hired hands*).
3. Menyediakan informasi biaya untuk kepentingan konsumen.
4. Menyediakan informasi biaya multidimensi bagi *operating personel*.

2.1.8 Keunggulan dan Kelemahan *Activity Based Costing*

Keunggulan *activity based costing* adalah sebagai berikut:

1. Suatu pengkajian *activity based costing* dapat meyakinkan manajemen bahwa mereka harus mengambil sejumlah langkah untuk menjadi lebih kompetitif. Sebagai hasilnya mereka dapat berusaha untuk meningkatkan mutu sambil secara simultan memfokus pada mengurangi biaya. Analisis biaya dapat menyoroti bagaimana benar-benar mahalnya proses manufakturing, yang pada akhirnya dapat memicu aktivitas untuk mereorganisasi proses, memperbaiki mutu dan mengurangi biaya.
2. *Activity based costing* dapat membantu dalam pengambilan keputusan.
3. Manajemen akan berada dalam suatu posisi untuk melakukan penawaran kompetitif yang lebih wajar.
4. Dengan analisis biaya yang diperbaiki, manajemen dapat melakukan analisis yang lebih akurat mengenai volume, yang dilakukan untuk mencari *break even* atas produk yang bervolume rendah.
5. Melalui analisis data biaya dan pola konsumsi sumber daya, manajemen dapat mulai merencanakan kembali proses manufakturing untuk mencapai pola keluaran mutu yang lebih efisien dan lebih tinggi.

Sedangkan kelemahan dari sistem *activity based costing* ini adalah sebagai berikut :

- a. Alokasi, beberapa biaya dialokasikan secara sembarangan, karena sulitnya menemukan aktivitas biaya tersebut. Contoh pembersihan pabrik dan pengelolaan proses produksi.
- b. Mengabaikan biaya-biaya tertentu yang diabaikan dari analisis. Contoh iklan, riset, pengembangan, dan sebagainya.
- c. Pengeluaran dan waktu yang dikonsumsi, disamping memerlukan biaya yang mahal juga memerlukan waktu yang cukup lama.

2.1.9 Syarat Penerapan *Activity Based Costing*

Dalam penerapannya, penentuan harga pokok dengan menggunakan system *activity based costing* menyaratkan tiga hal:

1. Perusahaan mempunyai tingkat diversitas yang tinggi *activity based costing system* mensyaratkan bahwa perusahaan memproduksi beberapa macam produk atau lini produk yang diproses dengan menggunakan fasilitas yang sama. Kondisi yang demikian tentunya akan menimbulkan masalah dalam membebankan biaya ke masing-masing produk.
2. Tingkat persaingan industri yang tinggi. Terdapat beberapa perusahaan yang menghasilkan produk yang sama atau sejenis. Dalam persaingan antar perusahaan yang sejenis tersebut maka perusahaan akan semakin meningkatkan persaingan untuk memperbesar pasarnya. Semakin besar tingkat persaingan maka semakin penting peran informasi tentang harga pokok dalam mendukung pengambilan keputusan manajemen.
3. Biaya pengukuran yang rendah biaya yang digunakan *activity based costing system* untuk menghasilkan informasi biaya yang akurat harus lebih rendah

dibandingkan dengan manfaat yang diperoleh. Ada dua hal mendasar yang harus dipenuhi sebelum kemungkinan penerapan *activity based costing system*, yaitu:

- a. Biaya berdasarkan *non unit* harus merupakan presentase yang signifikan dari biaya *overhead*. Jika hanya terdapat biaya *overhead* yang dipengaruhi hanya oleh volume produksi dari keseluruhan *overhead* pabrik maka jika digunakan akuntansi biaya tradisional pun informasi biaya yang dihasilkan masih akurat sehingga penggunaan *activity based costing system* kehilangan relevansinya. Artinya *activity based costing* akan lebih baik diterapkan pada perusahaan yang biaya *overheadnya* tidak hanya dipengaruhi oleh volume produksi saja.
- b. Rasio konsumsi antara aktivitas berdasarkan unit dan berdasarkan *non-unit* harus berbeda. Jika rasio konsumsi antar aktivitas sama, itu artinya semua biaya *overhead* yang terjadi bisa diterangkan dengan satu pemicu biaya. Pada kondisi ini penggunaan *activity based costing system* justru tidak tepat karena *activity based costing system* hanya dibebankan ke produk dengan menggunakan pemicu biaya baik unit maupun *non unit* (memakai banyak *cost driver*). Apabila berbagai produk rasio konsumsinya sama, maka sistem akuntansi biaya tradisional atau *activity based costing system* membebankan biaya *overhead* dalam jumlah yang sama. Jadi perusahaan yang produksinya homogen (diversifikasi paling rendah) mungkin masih dapat menggunakan sistem tradisional tanpa ada masalah.

2.1.10 Pemicu Biaya (*Cost Driver*)

“*Cost driver* merupakan faktor-faktor yang mempunyai efek terhadap perubahan level biaya total untuk suatu objek biaya”. (Hidayat, 2012). Penentuan *cost driver* sangat diperlukan bagi perusahaan jasa karena memiliki diversifikasi produk yang tinggi.

Penentuan jumlah *cost driver* yang dibutuhkan didasarkan pada keakuratan laporan *product cost* yang diinginkan dan kompleksitas komposisi *output* perusahaan. Semakin banyak *cost driver* yang digunakan semakin akurat laporan biaya produksi. Dengan kata lain, semakin tinggi tingkat keakuratan yang diinginkan, semakin banyak *cost driver* yang dibutuhkan. (Rudianto, 2013)

(Gabriela, 2012), *cost driver* adalah kejadian atau aktivitas yang menyebabkan atau berakibat keluarnya biaya. Dalam ABC sistem, hal terpenting adalah mengidentifikasi *cost driver*. Terdapat tiga faktor penting dalam memilih *cost driver* yang tepat.

1. *Degree of correlation* (tingkat korelasi). Konsep dasar ABC adalah membebankan biaya-biaya dari setiap aktivitas ke lini produk, berdasarkan pada bagaimana setiap lini produk mengkonsumsi *cost driver*. Oleh karena itu, keakuratan pengalokasian setiap biaya tergantung pada tingkat korelasi antara konsumsi aktivitas dan konsumsi *cost driver*.
2. *Cost measurement*. Perancangan sistem informasi memerlukan *cost benefit trade offs*. Jumlah *activity cost pool* yang terdapat dalam suatu sistem ABC

yang lebih banyak memerlukan *cost driver*, menyebabkan biaya implementasi menjadi lebih besar. Namun demikian, korelasi yang tinggi antara *cost driver* dan konsumsi sesungguhnya dari setiap aktivitas menyebabkan perhitungan harga pokok semakin akurat.

3. *Behavioural effects*. Sistem informasi berpotensi tidak hanya untuk memfasilitasi keputusan, tetapi juga mempengaruhi perilaku pengambilan keputusan. Baik atau buruk pengaruhnya, tergantung pada efek keperilakuan. Dalam mengidentifikasi *cost driver*, analisis ABC perlu mempertimbangkan kemungkinan konsekuensi keperilakuan. Seperti contoh dalam lingkungan produksi yang menggunakan *Just In Time* (JIT) tujuan utamanya adalah menurunkan persediaan dari aktivitas penanganan material sampai pada tingkat absolut yang mungkin. Di samping itu pula, memiliki efek keperilakuan yang menyebabkan manajer menurunkan jumlah waktu pemindahan material, sehingga menurunkan biaya material.

Jenis-Jenis Cost Driver

Cost Driver dapat diklasifikasikan ke dalam dua jenis yaitu :

1. Pemicu biaya yang berkaitan dengan volume produksi

Pemicu biaya dianggap sebagai pemicu sejumlah biaya yang berkaitan dengan volume produksi. Pemicu biaya jenis ini telah mendominasi sistem akuntansi tradisional. Sebagian besar biaya-biaya pemanufakturan dianggap berkaitan erat dengan pemicu biaya tersebut.

2. Pemicu biaya yang berkaitan dengan pemanufakturan pemicu biaya ini dianggap memicu sejumlah biaya pemanufakturan karena terdapat diversitas dan kompleksitas produk.

2.1.11 Sistem *Activity Based Costing* Pada Perusahaan / Organisasi Jasa

Penerapan ABC pada perusahaan jasa terdapat karakteristik yang dimiliki oleh perusahaan jasa tersebut. Menurut Sulastiningsih dan Zukufli (2013), karakteristik yang dimiliki perusahaan jasa, yaitu aktivitas organisasi jasa sangat bervariasi, sehingga pengendalian aktivitas pada permintaan jasa sulit didefinisi dan *output* untuk organisasi jasa sulit didefinisikan dan sulit diukur. Penerapan *activity based costing* pada perusahaan jasa adalah:

1. Identifying and Costing Activities

Mengidentifikasi dan menghargai aktivitas dapat membuka beberapa kesempatan untuk pengoperasian yang efisien.

2. Special Challenge

Perbedaan antara perusahaan jasa dan perusahaan manufaktur akan memiliki permasalahan-permasalahan yang serupa. Permasalahan itu seperti sulitnya mengalokasikan biaya ke aktivitas. Selain itu jasa tidak dapat menjadi suatu persediaan, karena kapasitas yang ada namun tidak dapat digunakan menimbulkan biaya yang tidak dapat dihindari.

3. Output Diversity

Perusahaan jasa juga memiliki kesulitan-kesulitan dalam mengidentifikasi output yang ada. Pada perusahaan jasa, diversitas yang menggambarkan

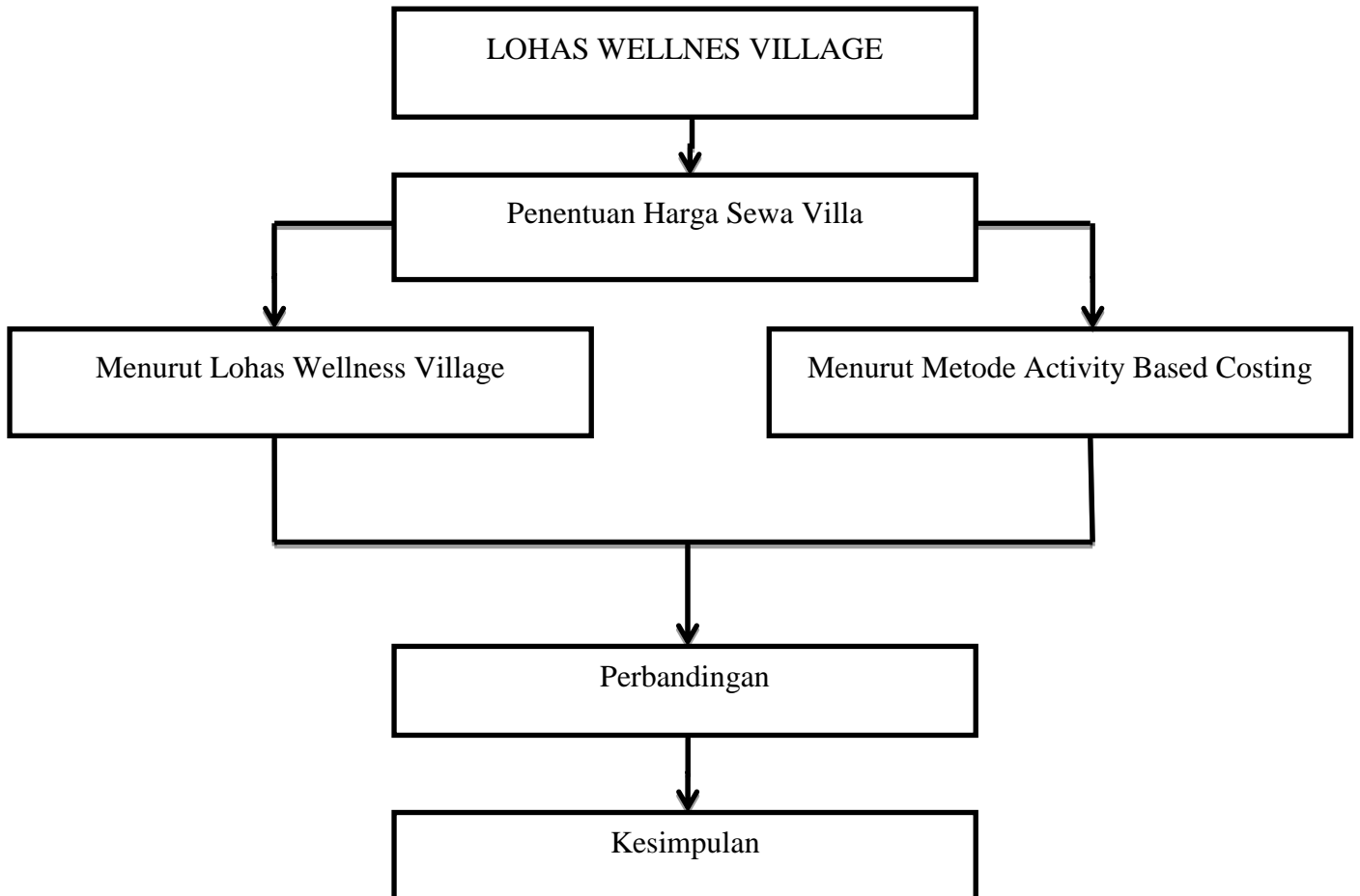
aktivitas-aktivitas pendukung pada hal-hal yang berbeda mungkin sulit untuk dijelaskan atau ditentukan.

2.2 Kerangka Pemikiran

Lohas Wellnes Vilage merupakan salah satu villa yang terletak di Kabupaten Bintan. Di dalam pengoperasiannya, resort ini dihadapkan dengan berbagai tipe villa dan melalui berbagai tahap dalam penyelesaian produk/jasa sehingga muncul berbagai biaya diluar biaya bahan baku dan tenaga kerja langsung yang turut mendukung penyelesaian produk/jasa. Hal tersebut memerlukan adanya pengalokasian biaya secara akurat ke produk/jasa yang didasarkan pada sumber daya yang dikonsumsi sebagai akibat adanya berbagai aktivitas yang akhirnya menghasilkan perhitungan harga pokok produk/jasa.

Dengan melihat karakteristik spesifikasi jenis penginapan, pelayanan, fasilitas serta potensi persaingan dari kompetitor maka salah satu cara yang dilakukan manajemen *activity based costing* dalam upaya meningkatkan efisiensi biayanya adalah dengan menentukan harga pokok produk/jasa secara tepat. Cara yang ditempuh perusahaan untuk menentukan harga pokok produk/jasa secara akurat dan efektif adalah dengan menggunakan konsep *activity based costing system*.

Penelitian ini dianalisis dengan menggunakan metode analisis deskriptif yaitu membandingkan, menjelaskan, meringkas, berbagai kondisi, situasi dan variable yang timbul dimasyarakat, yang menjadi objek penelitian berdasarkan apa yang terjadi. Untuk lebih jelasnya dapat disajikan dalam bentuk skema sebagai berikut:

Gambar 2.1**Kerangka Pemikiran**

Sumber : Olahan Data Penulis, 2019

2.3 Penelitian Terdahulu

1. Hendy Satria, Jurnal *Benefita* 2(2) Juli 2017 (92-101), dengan judul penelitian” PENERAPAN METODE *ACTIVITY BASED COSTING* UNTUK MENENTUKAN HARGA POKOK PRODUKSI PD ADI ANUGRAH Tanjungpinang”. Penelitian tersebut menghasilkan kesimpulan bahwa metode *activity based costing* sangat berperan terutama dalam menghitung keakuratan biaya *overhead* pabrik. Hal ini disebabkan karena metode *activity based costing* lebih fokus pada dasar alokasi biaya dan penentuan *cost driver*. Dapat dilihat awalnya dengan metode konvensional yang dipergunakan oleh perusahaan di dapati harga pokok produksi PD ADI ANUGRAH Tanjungpinang untuk produk dendeng sotong kering didapat senilai Rp.19.364 dan untuk dendeng ikan (Lome) senilai Rp. 16.555. Namun dapat kita lihat setelah menghitung harga pokok produksi dengan menggunakan metode *activity based costing* harga pokok produksi untuk produk dendeng sotong kering menjadi Rp.19.019 dan untuk dendeng ikan (lome) menjadi Rp. 16.210.
2. Fina Maghfira Waleny dan Hasan Basri, Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (*jimeka*) Vol.1 No.1(2016) Hal 47-59, dengan judul penelitian “PENERAPAN METODE *ACTIVITY BASED COSTING* DALAM PENETAPAN TARIF BIAYA JASA RAWAT INAP PADA RUMAH SAKIT CUT MEUTIA LANGSA”. Dalam penelitian tersebut menyimpulkan bahwa perhitungan tarif kamar untuk pelayanan jasa rawat inap menggunakan metode ABC dilakukan melalui dua tahapan. Tahap yang pertama yaitu

menelusuri biaya ke aktivitas yang menibulkan biaya dan tahap kedua yaitu membebankan biaya aktivitas ke produk atau jasa. Dan hasil perhitungan menggunakan metode ABC pada kamar Super VIP menunjukkan tariff dibebankan terlalu tinggi (*overcosting*). Sementara itu, untuk kamar VIP *Exclusive*, VIP, kelas I, kelas II, dan kelas III biaya dibebankan terlalu rendah (*undercosting*).

3. Tertius Clara Caroline dan Heince R.N. Wokas, Jurnal EMBA Vol.4 No.1 Maret 2016, Hal.593-603 dengan judul penelitian ANALISIS PENERAPAN TARGET COSTING DAN *ACTIVITY BASED COSTING* SEBAGAI ALAT BANTU MANAJEMEN DALAM PENGENDALIAN BIAYA PRODUKSI PADA UD.BOGOR BAKERY. Dalam penelitian ini menyimpulkan bahwa pertama metode target costing belum tepat diterapkan dalam perhitungan biaya produksi di UD.Bogor Bakery, karena menunjukkan perhitungan jumlah biaya produksi yang sangat tinggi, yang menunjukkan bahwa target biaya yang ditentukan perusahaan yang sangat tinggi dari biaya produksi yang sebenarnya. Kedua, metode *activity based costing* dapat diterapkan dengan baik di UD Bogor Bakery karena perhitungan jumlah produksi dengan sistem *activity based costing* yang lebih rendah dari perhitungan biaya dengan menggunakan target costing, sehingga *activity based costing* dapat membantu manajemen dalam pengendalian biaya produksi berdasarkan aktivitas yang ada dengan lebih akurat.
4. (K. REZAIy, B. OSTADI*^z and S. A. TORABIy, 2010), dalam penelitiannya mengenai : *Activity based costing in flexible manufacturing*

systems with a case study in a forging industry . Tujuan dari makalah ini adalah untuk menerapkan pendekatan biaya berbasis aktivitas (ABC) bersama dengan penetapan biaya tradisional (TC) untuk ongkos suku cadang dalam pembuatan fleksibel sistem (FMS) dengan tingkat otomatisasi A (2). Kami mengusulkan model baru untuk implementasi ABC menggunakan konsep pohon biaya produk. Pertama, sumber daya dan kegiatan yang diperlukan untuk setiap bagian dicatat, dan kemudian mereka biaya dihitung menggunakan rumus biaya yang sesuai. Model ini diterapkan dalam industri penempaan. Perbandingan dan analisis antara ABC dan TC saat itu dilakukan berdasarkan hasil komputasi yang diperoleh dari studi kasus. Hasil menunjukkan bahwa output ABC lebih dapat diandalkan daripada output TC, dan dengan demikian pendekatan ABC adalah alat yang lebih dapat diterima untuk bagian biaya dalam FMS.

5. (Katerina Annaraud Carola Raab Jay R. Schrock, 2010s) dalam penelitiannya mengenai : *The Application of Activity-Bed Costing in a Quick Service Restaurant*. Tujuan makalah ini adalah Sistem akuntansi biaya tradisional dalam manufaktur sektor telah diganti dalam beberapa tahun terakhir oleh *activity based costing* (ABC) sistem. Studi ini menunjukkan penggabungan data ABC ke dalam tradisional *Contribution Margin (CM) methixls* dan menyediakan manajer layanan makanan dengan alat yang ditingkatkan untuk analisis cost dan profitabilitas. Pembelajaran menggunakan data ABC yang dikumpulkan dari restoran layanan cepat (QSR) di internet tenggara Amerika Serikat.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah (Hendy, 2017) analisis deskriptif kuantitatif dalam metode ini analisis dilakukan untuk menghasilkan laporan penelitian yang lebih luas dengan cara menginterpretasikan data yang telah di analisis tersebut dihubungkan dengan teori-teori yang telah ada kemudian baru diambil suatu kesimpulan, penulis berupaya mengambil fakta-fakta sesuai dengan ruang lingkup penelitian, kemudian dipaparkan secara jelas guna memberikan gambaran secara terperinci. Dengan demikian penelitian yang dimaksud untuk mengumpulkan data kegiatan produksi perusahaan yang kemudian dideskripsikan atau digambarkan secara jelas sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan.

3.2 Jenis Data

Jenis data yang digunakan yaitu :

Dalam data ini jenis data yang dikumpulkan yaitu data kuantitatif yang terdiri data sekunder. Mengatakan Data sekunder adalah data yang diperoleh dalam bentuk sudah jadi, hasil Dari pengumpulan dan pengolahan pihak lain. Data sekunder Menurut (Sugiyono, 2013) Data sekunder adalah data yang mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber yang telah ada. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari studi pustaka, peneliti terdahulu dan data yang

diperoleh dari *Lohas Wellness Village* yaitu menghitung seberapa sering aktivitas yang dilakukan atau lebih dikenal dengan pengukuran melalui jam kerja langsung dan juga pengujian teori melalui penghitungan *cost driver* dari masing-masing *cost pool* yang di ambil pada tahun 2018.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*), yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung untuk boleh mendapatkan data yang relevan dari perusahaan Penginapan *Lohas Wellnes Village*. Teknik yang dilakukan adalah:

a. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara bebas baik secara terstruktur maupun tidak terstruktur dengan tujuan untuk memperoleh informasi secara luas mengenai objek penelitian (Sunyoto, 2013). Dalam penelitian ini menggunakan wawancara tidak terstruktur karena wawancara dilakukan secara langsung antara peneliti dan responden mengenai objek penelitian namun tidak secara menyeluruh (detail). Wawancara berlangsung secara tatap muka dengan melakukan tanya jawab , serta peneliti dapat melihat gerak gerik responden secara langsung.

b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu (Sugiyono, 2011). Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode dokumentasi

untuk mengumpulkan data tentang biaya-biaya memiliki hubungan dengan proses penetapan harga sewa.

c. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan secara langsung terhadap subjek dimana sehari-hari mereka berada dan biasa melakukan aktifitasnya (Satori, 2012).

2. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara mempelajari dan mengumpulkan bahan-bahan kepustakaan, dan literatur-literatur yang ada kaitannya dengan penulisan skripsi ini.

3.4 Teknik Pengolaan Data

(Sugiyono, 2013) Pengolahan data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif komparatif yang menunjukkan dan membandingkan metode perhitungan harga pokok kamar villa yang diterapkan villa selama ini dengan menggunakan *activity based costing system*.

3.5 Teknik Analisis Data

Langkah-langkah penerapan *activity based costing* dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi aktivitas.
2. Mengklasifikasikan biaya berdasar aktivitas ke dalam berbagai aktivitas.

3. Mengidentifikasi *cost driver*.
4. Menentukan tarif per unit *cost driver*.

Untuk menentukan tarif per unit dihitung dengan rumus:

$$\text{Tarif per unit Cost Driver} = \frac{\text{Jumlah Aktivitas}}{\text{Cost Driver}}$$

Jumlah aktivitas = jumlah keseluruhan biaya yang dihabiskan

Oleh suatu aktivitas

Cost Driver = jumlah keseluruhan pemicu biaya dari suatu aktivitas

5. Membebankan biaya dengan menggunakan tarif *cost driver* dan ukuran aktivitas.
 - a. Pembebanan biaya *overhead* dari tiap aktivitas ke setiap villa dihitung dengan rumus sebagai berikut

$$\text{BOP yang dibebankan} = \text{tarif per unit Cost Driver} \times \text{Cost Driver yang dipilih}$$

- b. Kemudian perhitungan tarif masing-masing tipe villa dengan metode *activity based costing* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Tarif per kamar} = \text{Cost Sewa Kamar} + \text{Laba yang diharapkan}$$

6. Membandingkan perhitungan harga pokok produksi yang menggunakan metode *Activity Based Costing* dengan metode yang diterapkan oleh *Lohas Wellnes Village*.

3.6 Definisi Operasional Variabel

1. Pengertian Harga Sewa

Harga adalah suatu unit yang dibuat untuk menjadi patokan nilai suatu barang atau jasa. Harga merupakan suatu cara bagi perusahaan untuk membedakan penawarannya dari pesaing.

Menurut Samryn (2012) harga merupakan salah satu jenis informasi penting yang diterima pelanggan tentang suatu produk atau jasa. Dari sudut pandang produsen adalah harga merupakan pengembalian nilai produk atau jasa atas pengorbanan yang dikeluarkan untuk menghasilkan laba sedangkan sudut pandang konsumen harga merupakan sejumlah uang atau nilai yang harus dibayarkan sebagai alat ganti atau tukar untuk mendapatkan sejumlah barang atau manfaat serta pelayanan dari produk atau jasa yang akan didapat oleh konsumen tersebut. Harga juga dapat dikatakan sebagai penentu nilai suatu produk atau jasa.

2. Pengertian metode activity based costing

Menurut (Hartati, 2017), ABC adalah sistem informasi akuntansi yang mengidentifikasi berbagai aktivitas yang dikerjakan dalam suatu organisasi dan mengumpulkan biaya dengan dasar dan sifat yang ada dan perluasan dari aktivitasnya. ABC memfokuskan pada biaya yang melekat pada produk berdasarkan aktivitas untuk memproduksi, mendistribusikan, atau menunjang produk yang bersangkutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Blocher, E. J., Stout, D. E., & Cokins. (2011). *Manajemen Biaya: Penekanan Strategis*. Jakarta: Salemba empat.
- Blocher, Stout, Cokins. (2014). *Manajemen Biaya (Keempat)*. Jakarta: Salemba.
- Bustami, B. dan N. (2010). *Akuntansi Biaya (kedua)*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Gabriela. (2012). *Penerapan Activity Based Costing Pada Tarif Jasa Rawat Inap Rumah Sakit Umum Daerah di Makassar*. Makasar: Universitas Hasanuddin.
- Garrison, Ray H., Eric W. Noreen, dan P. C. B. (2011). *Akuntansi Manajerial*.
- Halim, A. (2015). *Dasar-dasar Akuntansi Biaya (ketiga)*. Yogyakarta: BPFE-Universitas Gajah Mada.
- Hansen, D. R. and M. M. M. (2013). *Akuntansi Manajemen (Ketujuh)*. Jakarta: Erlangga empat.
- Hartati, N. (2017). *Akuntansi Biaya (Pertama)*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Hendy, S. (2017). PENERAPAN METODE ACTIVITY BASED COSTING UNTUK MENENTUKAN HARGA POKOK PRODUKSI. *Benefita*.
- Hidayat, N. dkk. (2012). *Penentuan Tarif Jasa Rawat Inap dengan Menggunakan Activity Based Costing System (ABCS) di Rumah Sakit Paru BP4 Pamekasan (Balai Pemberantasan dan Pencegahan Penyakit Paru), 1-19*.
- Indah Panekenan Harijanto Sabijono. (2014). PENERAPAN METODE ACTIVITY BASED COSTING DALAM MENENTUKAN BESARNYA TARIF JASA INAP PADA PENGINAPAN VILI CALACA MANADO.

- K. REZAIEy, B. O. and S. A. Torabi. (2010). Activity-based costing in flexible manufacturing systems with a case study in a forging industry.
- Katerina Annaraud Carola Raab Jay R. Schrock. (2010). The Application of Activity-Bed Costing in a Quick Service Restaurant.
- Krismiaji, Y. A. A. (2011). *Akuntansi Manajemen* (kedua). Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Mulyadi. (2010). *Akuntansi Biaya- Penentuan Harga Pokok dan Pengendalian Biaya* (kelima). Yogyakarta: BPFÉ.
- Mulyadi. (2014). *Akuntansi biaya* (Kelima). Yogyakarta: UPP STIM YKPN, Yogyakarta.
- Prawironegoro, Darsono., & A. P. (2010). *Akuntansi Manajemen* (Ketiga). Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Rudianto. (2013a). *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Erlangga.
- Rudianto. (2013b). *Akuntansi Manajemen (informasi untuk pengambilan keputusan strategi*. Jakarta: Erlangga.
- Rudianto. (2013c). *Akuntansi Manajemen Informasi untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Jakarta: Erlangga.
- Salman, R. (2013). *Akuntansi biaya pendekatan product costing*. Jakarta Barat: Akademia penerbit.
- Samryn, L. . (2012). *Akuntansi Manajerial*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Siregar, Baldríc, Suripto, Bambang, dkk. (2013). *Akuntansi Biaya* (kedua). Jakarta: Erlangga empat.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2013). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D.*

Bandung: Alfabeta.

Surjadi, L. (2013). *Akuntansi biaya.* Jakarta: Indeks.

Weygandt, Jerry J., Donald E. Kieso, & P. D. K. (2010). *Pengantar Akuntansi*

(ketujuh). Jakarta: Salemba empat.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP (CURRICILUM VITAE)



Nama : BOY RAMASETIDI
NIM : 14622020
Tempat / Tanggal Lahir : Tanjungpinang, 05 Februari 1996
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
No. Hp : 0812 7060 9010
Email : hboy81043@gmail.com
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat Rumah : Jl. Nusantara KM 18 Kijang
Riwayat Pendidikan : 1. SDN 013 Bintang Tmur (2008)
2. SMPN 3 Bintang (2011)
3. SMAN 2 Tanjungpinang (2014)
4. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE)
Pembangunan Tanjung Pinang (2020)

Tanjungpinang, 06 Januari 2020

Boy Ramasetidi